ABSTRAK

Pelaksanaan Metode Ceramah Oleh Guru Sosiologi SMA Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman

Oleh : Yunita Fourtiza

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di beberapa SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman guru masih menggunakan metode ceramah namun, sebagian guru belum berhasil dalam menciptakan metode ceramah yang menarik pada mata pelajaran Sosiologi karena dalam pelaksanaanya diawali dengan penjelasan singkat kemudian mencatatkan poin-poin penting sebelum menjelaskan dan selanjutnya mengevaluasi siswa dengan mengerjakan LKS. Berdasarkan hal ini timbul pertanyaan apakah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan prosedur metode ceramah yang meliputi persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan dan pengaplikasian yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi di beberapa SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi evaluatif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman menurut prosedur metode ceramah dan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gagasan dan ide tentang pelaksanaan metode ceramah. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi di beberapa SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar sudah melaksanakan prosedur metode ceramah menurut yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya karena (1) guru sudah melakukan tahap persiapan. (2) pada tahap penyajian guru belum maksimal menciptakan pembelajaran yang kondusif karena tidak semua guru yang bisa menciptakan joke yang menyegarkan. (3) pada tahap korelasi sudah terlaksana dengan baik karena guru sudah mengaitkan fakta dengan pengalaman siswa. (4) pelaksanaan kesimpulan sudah dilakukan dengan baik yaitu guru mengulang kembali inti-inti materi dan (5) pelaksanaan pengaplikasian sudah dilakukan dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku sumber.